

ARTIKEL ILMIAH

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG INSTALASI

FARMASI RSUD KANJURUHAN KEPANJEN

PERIODE OKTOBER –DESEMBER 2017

YANTI ING FITRI

NIM 15.222

Telah di periksa dan di setujui untuk dipublikasikan

PAYASAN PUTERA INDONESIA

MALANG

Pembimbing



Tri Danang Kurniawan. S.Si., Apt

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG INSTALASI FARMASI RSUD KANJURUHAN KEPANJEN PERIODE OKTOBER – DESEMBER 2017

EVALUATION OF MEDICINE STORAGE IN THE PHARMACEUTICAL WAREHOUSE OF THE KANJURUHAN REGIONAL PUBLIC HOSPITAL OF KEPANJEN BETWEEN OCTOBER TO- DECEMBER 2017

Yanti Ing Fitri, Tri Danang Kurniawan

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Penyimpanan obat digudang paling penting dalam pengelolaan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpanan obat sudah sesuai dengan standar dengan melihat presentase obat kadaluarsa, stok mati obat dan penataan obat di gudang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan cek list dengan pengamatan langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa presentase obat kadaluarsa bulan Oktober 0,1%, November 0,2%, Desember 0,4%. Presentase stok mati bulan Oktober 2,5%, November 2,1%, Desember 1,9%. Kesesuaian penataan obat digudang 66,67%, kesesuaian penyimpanan obat 100%, kesesuaian peralatan gudang 95,5%. Hasil penelitian disimpulkan penataan obat dan peralatan tidak sesuai standar sedangkan penyimpanan obat sudah sesuai dengan standar. Hasil penelitian penyimpanan obat digudang farmasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Instalasi Farmasi, Pengelolaan Obat, Penyimpanan Obat.

ABSTRACT

Drug storage in warehouse is the most important thing in medicine management. This research to determine whether the drug storage accordance with storage standards by looking at the percentage of expired drugs, dead stocks and drug arrangement. This research is a descriptive research. The data were collected using checklist during direct observation. The evaluation results showed that the percentages of expired drugs in October, November and December were 0.1%, 0.2% and 0.4%. The percentage of dead stocks in October, November and December were 2.5%, 2.1%, and 1.9%. The suitability of drug arrangement in the warehouse was 66,67%, the suitability of drug storage was 100% and the suitability of warehouse equipment was 95,5%. The results of this research concluded that the drug and equipment arrangement was not according standards while drug storage is in accordance with standards. The results of this research, the pharmaceutical storage of the Kanjuruhan Regional Public Hospital of Kepanjen needs to be developed. Keywords: Pharmaceutical Installion, Drug management, drug storage.

PENDAHULUAN

Instalasi farmasi Rumah Sakit (IFRS) bagian dari unit pelayanan penunjang medis yang penting di rumah sakit karena memberikan pelayanan obat serta bahan dan alat kesehatan habis pakai dari kebutuhan rumah sakit serta bertanggung jawab dalam pengelolaan obat yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi dan penggunaan obat (Palupiningtyas, 2014). Pengelolaan obat yang efektif dan efisien bertujuan agar obat yang diperlukan oleh dokter selalu tersedia setiap saat dibutuhkan dalam jumlah cukup dan mutu terjamin untuk mendukung pelayanan yang bermutu (Anief, 2005).

Gudang farmasi yang berkaitan langsung dengan penyimpanan obat merupakan proses sejak dari penerimaan obat, penyimpanan obat dan mengirimkan obat ke unit pelayanan di rumah sakit. Penyimpanan perbekalan farmasi yang tidak tepat dapat berakibat pada kerusakan obat, terganggunya distribusi dan

terdapat obat kadaluarsa serta dapat menyebabkan kerugian bagi rumah sakit. Untuk obat – obatan yang mirip harus diberi tanda khusus untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan.

Berdasarkan dari hasil laporan stok opname yang dilakukan digudang Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen yang dilakukan setiap tiga bulan sekali terjadi peningkatan obat kadaluarsa sebesar 60% dari hasil stok opname triwulan kedua periode bulan April sampai bulan Juni 2017 dan triwulan ketiga periode bulan Juli sampai bulan September 2017. Peningkatan obat kadaluarsa ini tidak sesuai dengan harapan manajemen yang ingin menekan angka presentase obat kadaluarsa, oleh karena itu dibutuhkan evaluasi untuk melihat penyimpanan obat digudang, apakah yang menyebabkan kenaikan dari prosentase obat kadaluarsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang membandingkan kesesuaian penyimpanan obat digudang

RSUD Kanjuruhan Kapanjen dengan Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara cek list dan pengamatan langsung dari cara penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen. Populasi penelitian yaitu semua jenis item obat yang ada di gudang Instalasi Farmasi sebanyak 805 item. Sampel penelitian menggunakan rumus slovin (Ridwan,2005) dan diperoleh sebanyak 90 item obat untuk memudahkan dalam penghitungan. Pengambilan sampel dengan metode random sampling yaitu memilih sampel dengan mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama dan memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Arikonto, 2010).

ANALISA DATA

Hasil dari penelitian yang diperoleh dibandingkan dengan standar penyimpanan.

1. Prosentase obat kadaluarsa mempunyai nilai standar 0%

2. Prosentase stok obat mati mempunyai nilai standar 0% - <1%

3. Indikator penyimpanan obat mempunyai nilai standar 100%

1. Presentase obat kadaluarsa

Data diperoleh dengan menghitung beberapa item obat-obatan yang kadaluarsa selama penelitian (A). Nilai yang didapatkan dibagi dengan jumlah item obat (B)

$$\text{Persentase kadaluarsa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

2. Presentase stok mati

Data yang digunakan adalah data jumlah item obat macet/ obat yang tidak pernah dipakai selama 3 bulan (A) dibandingkan dengan jumlah item obat (B)

$$\text{Persentase stok mati} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

3. Standar Penyimpanan

Standar penyimpanan yang dievaluasi meliputi

1. Kesesuaian penataan obat
2. Kesesuaian penyimpanan obat
3. Kesesuaian peralatan yang digunakan di gudang Instalasi Farmasi

Tahapan analisa dalam penelitian

1. Data yang diperoleh dari lembar cek list diberi skor, bila jawaban sesuai mendapat skor 1, jawaban tidak sesuai mendapat skor 0
2. Hasil data yang telah diberi skor dijumlahkan dan dibagi dengan skor tertinggi lalu dikalikan dengan 100%
3. Dihitung nilai rata-rata yang diperoleh
4. Dari nilai tersebut dibandingkan dengan standar permenkes yang mempunyai nilai 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persentase Obat Kadaluarsa

Tabel 1 Persentase Obat Kadaluarsa

Uraian	Oktober	November	Desember
Jumlah item obat kadaluarsa	1	2	4
Jumlah item obat yang ada	880	949	805
Persentase	0,1	0,2	0,4

Obat kadaluarsa merupakan suatu obat yang masa berlakunya sudah melewati (ambang batas) tanggal batas pemakaian yang tertera

dalam setiap kemasan obat. Obat kadaluarsa sangat berbahaya bila diberikan kepada pasien karena efek dari obat tersebut tidak maksimal dan menjadi toksis bagi tubuh. Pemeriksaan obat yang mendekati kadaluarsa harus dilakukan dengan teliti dengan tujuan untuk segera dikembalikan ke distributor sehingga mengurangi jumlah obat kadaluarsa. Hasil penelitian diperoleh pada bulan Oktober 2017 0,1%, November 2017 0,2%, Desember 2017 0,4%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari tiga bulan tersebut tidak sesuai dengan standar karena hasilnya diatas 0%. Tidak sesuai dengan standar karena kurangnya pengamatan dalam penyimpanan, terjadinya perubahan pola persepan dokter sehingga obat yang tidak digunakan akan menumpuk dan untuk obat-obatan yang hampir ED tidak bisa dikembalikan kedistributor.

2. Presentase stok mati

Tabel 2 presentase stok mati

Uraian	Oktober	November	Desember
Jumlah item stok obat mati	22	20	16
Jumlah item obat yang ada	880	949	805
Persentase	2,5	2,1	1,9

Stok mati adalah suatu keadaan dimana sediaan farmasi tidak digunakan selama tiga bulan berturut-turut (Retno, 2014). Persentase stok mati yang tinggi menunjukkan perputaran obat yang tidak lancar karena banyak persediaan obat yang bertahan dan menumpuk digudang. Banyaknya obat yang menumpuk digudang akan menimbulkan kerugian yang akan mempengaruhi pendapatan rumah sakit itu sendiri (Nugroho, 2008) Hasil penelitian diperoleh pada bulan Oktober 2017 2,5%, November 2017 2,1%, Desember 2017 1,9%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari tiga bulan tersebut tidak sesuai dengan

standar yang mempunyai nilai standar 0% -<1%. Tidak sesuai dengan standar disebabkan karena persepsian yang tidak mengacu pada formularium dan banyaknya obat baru yang masuk atas dasar penulisan resep oleh dokter.

3. Penataan obat

Tabel 3 Kesesuaian Penataan Obat

Standar penataan obat (Permenkes no 72 th 2016)	Kesesuaian dengan standar	
	sesuai	Tidak sesuai
Metode FIFO	✓	
Metode FEFO	✓	
Penyimpanan berdasarkan jenis sediaan	✓	
Penyimpanan berdasarkan abjad/alfabetis	✓	
Penyimpanan berdasarkan kelas terapi		✓
Sediaan yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA) tidak ditempatkan berdekatan		✓
Jumlah	4	

Penataan obat di gudang Farmasi RSUD Kanjuruhan menggunakan gabungan antara metode FIFO dan metode FEFO. Penataannya memprioritaskan metode FEFO baru kemudian dilakukan metode FIFO. Barang yang ED nya paling

dekat diletakkan di depan walaupun barang tersebut datanganya belakangan. Penataan obat di gudang Farmasi RSUD Kanjuruhan sudah berdasarkan abjad atau alfabetis dan penyusunan penggolongan obat sudah berdasarkan jenis dan macam sediaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,67% penataan obat digudang farmasi tidak sesuai dengan standar Permenkes No 72 tahun 2016 karena penataan obat belum berdasarkan atas khasiat/terapi dan sediaan yang penampilan dan penamaan yang mirip tidak ditempatkan berdekatan disebabkan karena tidak semua petugas gudang memiliki latar belakang pendidikan kefarmasian. Keuntungan penataan obat berdasarkan khasiat atau terapi yang sama yaitu efisien waktu dalam pelayanan permintaan dari tiap depo, serta ketepatan dalam pengambilan obat dan meminimalisir terjadinya kerusakan dan obat macet ketika dokter melakukan peresepan dengan satu obat (Sheina, 2010). Penataan obat yang tidak baik antara obat–obatan slow moving dan fast moving juga

akan mengganggu distribusi obat sehingga pelayanan menjadi terhambat.

4. Kesesuaian penyimpanan obat

Tabel 4 Kesesuaian Penyimpanan Obat

Standar penyimpanan sediaan farmasi (permenkes no.72 th 2016)	Kesesuaian dengan standar	
	sesuai	Tidak sesuai
Obat-obatan dipisahkan dari bahan beracun	✓	
Obat luar dipisah dari obat dalam	✓	
Narkotika dan psikoterapika dipisah dari obat-obatan lain dan disimpan dilemari khusus yang mempunyai kunci	✓	
Obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas	✓	
Obat rusak/ kedaluarsa dipisahkan dari obat yang masih baik dan disimpan diluar gudang	✓	
Obat cairan dipisahkan dari obat padatan	✓	
Obat dikumpulkan menurut kelompok berat dan besarnya	✓	
Jumlah	7	

Penyimpanan obat digudang diawali dari menerima barang dan dokumen-dokumen pendukungnya, memeriksa barang, pengarsipan, memasukkan data-data ke komputer, setelah itu menyimpan barang sesuai dengan jenis sediaan.

Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi sesuai dengan persyaratan kefarmasian (Permenkes, 2016). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% penyimpanan digudang Farmasi sudah sesuai dengan standar Permenkes no 72 tahun 2016.

5. Kesesuaian peralatan di gudang

Menurut Permenkes No 72 tahun 2016 peralatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan, serta harus memperhatikan kondisi sanitasi, temperatur, sinar /cahaya, kelembaban, ventilasi untuk menjamin sediaan farmasi yang bermutu. Ruang penyimpanan sediaan cair menggunakan pallet agar obat tidak langsung bersentuhan dengan lantai. Penggunaan pallet perlu mengatur jarak dan tingginya yang berfungsi untuk menjaga sirkulasi udara dari bawah dan perlindungan terhadap genangan air banjir. Rak obat yang disediakan sesuai dengan

Tabel 5 kesesuaian peralatan digudang

Standar peralatan digudang (Permenkes No 72 th 2016)	Ketersediaan	
	sesuai	Tidak sesuai
Peralatan untuk penyimpanan	✓	
Obat	✓	
Meja	✓	
Kursi	✓	
Lemari/ rak buku	✓	
Filling cabinet	✓	
Komputer	✓	
Alat tulis kantor	✓	
Telepon	✓	
Kepustakaan	✓	
Lemari penyimpanan khusus	✓	
Lemari untuk narkotika	✓	
Lemari pendingin	✓	
AC	✓	
Penerangan	✓	
Sarana air	✓	
Ventilasi	✓	
Lemari	✓	
Alarm		✓
Pallet	✓	
Kartu arsip	✓	
Lemari arsip	✓	
Jumlah	21	

kebutuhan jumlah obat. Peralatan yang tidak memadai mengakibatkan tidak maksimalnya penyimpanan obat digudang sehingga terjadi kerusakan obat yang akan

menyebabkan kerugian digudang (Sheina, 2010). Pemeliharaan peralatan di gudang Instalasi Farmasi menjadi tanggungjawab bagian pemeliharaan. Melakukan pemeliharaan yang teratur akan menekan tingkat kerusakan alat sehingga penghematan biaya dapat dilakukan. Dari hasil penelitian Persentase kesesuaian peralatan gudang menunjukkan 95,5% tidak sesuai dengan standar Permenkes yang mempunyai nilai 100% karena tidak ada alarm untuk mencegah terjadinya pencurian.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap evaluasi penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen pada periode Oktober sampai Desember 2017 bahwa presentase obat kadaluarsa dan presentase stok mati tidak sesuai dengan standar penyimpanan. kesesuaian penataan obat dan peralatan yang digunakan digudang juga tidak

sesuai dengan standar Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016 sedangkan kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi sudah sesuai dengan standar Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016.

SARAN

1. Memberi informasi kepada dokter untuk obat-obatan yang macet setelah stok opname.
2. Untuk penataan obat berdasarkan kelas terapi digudang diperlukan petugas yang mengerti tentang kefarmasian.
3. Meningkatkan pengamatan terhadap obat-obat yang hampir kadaluarsa

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih untuk direktur RSUD Kanjuruhan Kapanjen, Kepala Instalasi Farmasi dan teman-teman yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, C.Y. 2003, *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 20-22.
- Anief, Moh. 1995. *Manajemen Farmasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arikunto. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan POM, 2008, *Informatorium Obat Nasional Indonesia*, KOPE RPOM dan CV Sagung Seto, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Henni Febriawati, 2013, *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*, Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 tentang *Standart Pelayanan Farmasi Rumah Sakit*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Lukmana, 2006, *Penyimpanan Obat-obatan di Rumah Sakit, Studi Kasus : Rumah Sakit Daerah Jabodetabek Jakarta*.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI.2014. *Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah sakit*.Peraturan Menteri Kesehatan RI, Jakarta.
- Pudjaningsih, D.,1996, *Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Farmasi Rumah Sakit, Tesis Magister Manajemen Rumah Sakit*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Puslitbang Biomedis, 2006, *Evaluasi Manajemen Sistem Penyimpanan obat di puskesmas dan Rumah Sakit Daerah Jabodetabek, Jakarta*.
- Retno Palupiningtyas, 2014, *Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang*, Skripsi : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Jakarta : Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.

Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta.

Sheina, Baby. 2010. *Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi* RSUMuhammadiyahYogyakarta
Unit 1.FakultasKesehatan Masyarakat.Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.Vol.4 No.1 Januari 2010.

Wirawan, A. S., 2015, *Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi di Gudang Farmasi Rumah SakitUmum Daerah Banyumas*, Skripsi, Program Studi Farmasi, YogyakartaUniversitasMuhammadiyah.